



Volume 13 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 172-181

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v13i1.72139

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## PENGAPLIKASIAN MODEL KOOPERATIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SDIT AL-FURQAN

Ratih Puspita Dewi<sup>1\*</sup>, Istiyati Mahmudah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, IAIN Palangka Raya

---

### Article Info

#### Article history:

Received: 27 Oktober 2023

Revised: 26 Januari 2024

Accepted: 1 Februari 2024

---

#### Keywords:

Cooperative Models,  
Mathematics

---

### ABSTRACT

Education has meaning as an undertaking to enlighten nations. In addition, education also has achievement to increasing on the quality of people in Indonesia. Math learning is one of essential subject in education with the purpose of increasing students' intelligence. In the study of mathematics, students can think critically and be skilled in calculating and also have the ability to implement the basic mathematical concepts in lessons. The purpose of this study is to analyze cooperative application on mathematics of fourth grade at SDIT Al-Furqan Palangka Raya. The method of this study was a descriptive method, which meant the researchers' results were transmitted and explained in words was also presented by a literature review/study literature. The finding showed that application of the cooperative learning model at SDIT Al-Furqan Palangka Raya is said to be appropriate and is able to help students to understand a learning material well. In this way, this cooperative learning model is able to increase the knowledge of students in the process of understanding a concept and the results of students' learning is judged to be able to increasing well at this math lesson.

Copyright © 2024 Ratih Puspita Dewi<sup>1</sup>, Istiyati Mahmudah<sup>2</sup>

---

#### □ Corresponding Author:

Ratih Puspita Dewi

IAIN Palangka Raya, Jl. George Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Palangka Raya Kalimantan Tengah

Email: [ratihpuspitadewi2002@gmail.com](mailto:ratihpuspitadewi2002@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang dikategorikan sudah luas, ini berdasarkan dari melalui bagaimana arah kita dalam memandang, menilai suatu pendidikan tersebut. Dari sisi lain ini pendidikan mempunyai makna sebagai suatu mengupayakan dapat mencerdaskan bangsa.

Bukan dari itu saja pendidikan juga mempunyai capaian atau cita-cita untuk melakukan suatu perubahan yang meningkat terhadap kualitas masyarakat di Indonesia ini. Tercatat dan tecantum di UU Nomor 20 Pasal 3 (2003) tentang pendidikan yang dapat didefinisikan sebagai suatu peningkatan sekaligus kelangsungan keahlian yang dimiliki oleh peserta didik. Terjadinya peningkatan bisa berupa semakin bertambah ilmunya atau berilmu, semakin terasahnya suatu keterampilan yang dipunyai, sikap dan akhlak yang mulia, mampu berpikir secara kritis, dan sebagainya (Anggraini & Wulandari, 2021). Suatu pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mewariskan nilai-nilai, yang akan menjadi pegangan, petunjuk dan arah dalam melaksanakan suatu praktik kehidupan sehari-hari, pendidikan dipakai sebagai suatu untuk membedakan antara generasi lama, sekarang, dan masa yang akan datang, kemudian membedakan anantara yang lebih maju atau lebih merosot pada suatu kualitasnya (Afsari, Safitri, Harahap, & Munthe, 2021).

Membahas pendidikan ini tidak jauh dari yang namanya kegiatan inti yang mana hal yang paling penting yakni kegiatan pembelajaran. Efektifnya suatu kegiatan pembelajaran itu sangat dipengaruhi oleh ketepatan pada suatu strategi, lalu model pembelajaran ataupun metode yang diimplementasikan. Pada proses kegiatan pembelajaran, seorang pendidik mempunyai peran penting dan menjadi kategori suatu kunci dari keberhasilannya dalam suatu proses kegiatan belajar dan mengajar. Yang mana seorang pendidik hendaknya yang memulai dari menyusun sebuah desain atau kerangka jalannya suatu pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan juga mengevaluasi atau memeriksa dan memberi nilai dari hasil pembelajaran. Maka dari itu, dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, materi yang akan diajarkan hendaknya disampaikan dengan beberapa model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga hal ini akan membuat para siswa mudah untuk memahami pembelajaran yang telah disampaikan dan secara tidak langsung peserta didik akan terdorong atau termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, perlu adanya pengaplikasian model pembelajaran yang bisa meningkatkan proses kegiatan pembelajaran (Meilasari, Damris, & Yelianti, 2020).

Untuk memperoleh suatu hasil yang memuaskan dalam kegiatan pembelajaran dan sesuai yang diharapkan oleh pengajar, maka perlu adanya sebuah model pembelajaran, sistem penilaian, sarana untuk penunjang dan system dalam administrasi yang bisa memberikan kontribusi paling besar atau tinggi pada suatu proses belajar. Model pembelajaran yaitu suatu perencanaan yang merencanakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas yang menjadi suatu pegangan petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menggapai dalam memperoleh suatu tujuan kegiatan pembelajaran (Lovisia, 2018).. Berhasilnya suatu tujuan pada kegiatan pembelajaran ini ditentukan oleh ada banyaknya faktor antara lain adalah dari faktor guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, karena guru atau pendidik secara langsung juga mampu mempengaruhi, membimbing dan meningkatkan suatu kecerdasan dan juga keterampilan pada peserta didik (Sulfemi & Yuliana, 2019).

Kegiatan pembelajaran itu hendaknya tidak hanya saja berfokus pada guru atau pendidik, namun juga harus ada telibatnya siswa (Fajri, 2019). Dalam pembelajaran guru berperan aktif memberikan pengarahan kepada siswa (Marsela, 2023). Dalam suatu kegiatan pembelajaran, guru bukan hanya sekedar memberikan dalam menyampaikan suatu pengetahuan saja, melainkan juga seorang guru atau pendidik dituntut untuk mampu membuat kegiatan pembelajaran secara berlangsung yang lebih aktif. Suatu metode ataupun model yang digunakan oleh guru tentunya akan berpengaruh dalam aktivitas siswa, jika guru menggunakan sebuah model yang telah melibatkan peserta didik supaya belajar lebih rajin, namun sebaliknya apabila guru hanya dengan penjelasan saja maka siswa akan merasa bosan dan jenuh saat kegiatan pelajaran. Pemakaian model pembelajaran yang sesuai, maka akan adanya pengaruh dalam minat belajar pada peserta didik sehingga suatu pelajaran lebih efektif (Fauhah & Rosy,

2021). Selain itu, setelah diterapkannya model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya (Erviana, 2023)

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib pada tingkat sekolah dasar (Andani, 2023). Pendidikan matematika sangat penting untuk membangun kemampuan siswa untuk memahami konsep matematika (Maharani, 2024). Pendekatan matematika realistik mampu meningkatkan kemampuan dalam pemahaman konsep matematis (Afsari et al., 2021). Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk memahami sesuatu dengan baik (Ainularifin, 2023). Usaha kebaruan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran mapel matematika sudah semenjak dari lama dilaksanakan dengan bermacam cara dan pencapaian yaitu tujuan. Usaha dalam pembaharuan tersebut yaitu berupa adanya suatu perubahan kurikulum, juga tujuan yang diperjelasnya, dan juga suatu kebaruan yang dilakukan melewati proses pembelajarannya itu di dalam kelas (Afsari et al., 2021)

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif, yang artinya hasil peneliti disampaikan dan dijelaskan dengan kata-kata juga disajikan dengan tinjauan pustaka/*study literature*. Dan instrumen yang digunakan yaitu dengan menggunakan wawancara, menganalisis artikel, jurnal dan referensi lainnya. Referensi artikel dan jurnal yang digunakan yaitu lima tahun sebelumnya mulai dari tahun 2019 sampai 2023. Setelah menganalisis hasil wawancara, artikel dan juga jurnal, data ini disusun secara sistematis dan terstruktur. Supaya hasil penelitiannya ini disajikan dalam hasil penelitian yang rapi, jelas dan tepat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Penelitian Melalui Wawancara**

No	Pertanyaan	Respon/Jawaban
1	Model pembelajaran apa yang telah Ibu gunakan atau terapkan pada pembelajaran Matematika kelas IV bu?	Saya memakai model pembelajaran ii pada mata pelajaran kelas IV ini yaitu siswa berkelompok.
2	Berapakah Ibu membagi siswa dalam setiap kelompoknya?	Ada 3-4 siswa
3	Dalam pembagian kelompok ini, siswa memilih sendiri atau dari Ibu yang membagikan?	Pembagian kelompok itu dari saya yang membaginya.
4	Kenapa Ibu memilih untuk yang membaginya?	Karena semisal siswa disuruh yang memilih sendiri, pasti akan memilih yang bisa sama yang bisa. Jadi akan terjadi adanya tidak meratanya anak antara yang bisa paham dan yang belum paham.
5	Menurut Ibu apa kelebihan dari menerapkan atau mengaplikasikan model pembelajaran secara kelompok?	Ada kelebihan dari menerapkan model pembelajara ini, yaitu adanya saling kerja sama bergotong- royong mengerjakan tugas atau latihan kelompok.
6	Apakah menurut Ibu efektif atau tidaknya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tesebut pada pembelajaran matematika?	Menurut saya efektif, karena dengan diterapkan model ini. Siswa yang bisa dan belum bisa saling mendiskusikan tugas tersebut dengan bersama. Jadi yang belum mampu menjadi mampu dan yang sudah bisa semakin mampu dan bisa juga. Dan siswa lebih aktif dalam pembelajarandan bisa memahami materi yang dipelajarinya.

Pada tabel hasil wawancara tersebut, peneliti menangkap informasi bahwa mengaplikasikan atau menerapkan Model Kooperatif pada mata pelajaran Matematika kelas IV ini baik dan cocok digunakan. Terlihat respon dari guru mata pelajaran matematika mengatakan bahwa “Menurut saya efektif, karena dengan diterapkan model ini. Siswa yang bisa dan belum bisa saling mendiskusikan tugas tersebut dengan bersama. Jadi yang belum mampu menjadi mampu dan yang sudah bisa semakin mampu dan bisa juga. Dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa memahami materi yang dipelajarinya”. Dan ini sesuai dengan kutipan dari (Harefa et al., 2020) mengenai konsep dari kegiatan pembelajaran kooperatif mengarah pada beraneka model pembelajaran di mana para peserta didik melakukan suatu kegiatan belajarnya yang disajikan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling kerjasama satu dengan lainnya untuk mempelajari suatu materi pelajaran (Harefa et al., 2020). Dan dari penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pengajaran yang didalamnya terlibatnya pada peserta didik untuk bekerja dalam suatu tiap kelompok-kelompoknya untuk menetapkan suatu tujuan bersama-sama (Tibahary & Muliana, 2018).

Pembelajaran yang dilakukan dengan model ini yaitu melibatkan adanya praktik dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Hal ini menjadikan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran tersebut, karena dilakukan dengan cara berdiskusi secara kelompok dan dilakukan dengan praktik. Peserta didik akan lebih paham, mudah mengerjakan tugas kelompok tersebut dan juga peserta didik akan lebih ingat apa yang telah dipelajarinya. Pembelajaran ini menjadikan sebuah suatu pengalaman baik bagi peserta didik. Dan telah tercapai suatu tujuan pembelajaran ini dengan pengaplikasian model kooperatif di SDIT Al-Furqan.



**Gambar 1. Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Kooperatif**

### **Mata Pelajaran Matematika**

Matematika ini pada dasarnya adalah suatu ilmu yang cara berfikirnya yaitu deduktif yang artinya pasti dan konseptual (objek-objek telaahnya konseptual yang meluas, hanya ada pada pemikiran seorang manusia saja sehingga hanya ada suatu hasil karya dari kerjanya otak manusia). Objek pada penelaahan mata pelajaran matematika tidak hanya saja sekedar kuantitas dengan berupa bentuk bilangan-bilangan dan operasinya yang tidak banyak maknanya dalam matematika, namun lebih dispesifikkan pada suatu hubungan, sketsa atau

pola, bentuk, dan stuktur atau bagan (unsur ruang) (Kusumawardani, Wardono, & Kartono, 2018).

Pembelajaran matematika adalah salah satu sebuah mata pelajaran yang esensial dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan kecerdasan peserta didik. Dan dalam belajar matematika, maka peserta didik dapat berpikir kritis dan bisa terampil dalam berhitung dan juga mempunyai kemampuan mengimplementasikan konsep dasar ilmu matematika dalam pelajaran lain ataupun pada matematika ini sendiri dan mengimplementasikan dalam aktivitas maupun kehidupan sehari-harinya (Afsari et al., 2021). Pada hakikatnya atau dasarnya mata pelajaran matematika ada meliputi tiga aspek, yaitu yang pertama aspek produk, kedua proses, dan yang ketiga yaitu sikap. Dalam aspek produk ini meliputi suatu konsep dan suatu prinsip yang ada pada pelajaran matematika itu sendiri. Aspek proses ini meliputi pada metode atau cara yang dipakai atau diterapkan untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Sedangkan pada aspek sikap ini adalah sikap suatu keilmuan yang merupakan bermacam keyakinan, dan opini, serta nilai-nilai yang harus selalu dipertahankan atau dijaga oleh orang yang dalam mempelajarinya (Afsari et al., 2021).

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran ialah suatu rencana atau sebuah pola yang terkonsep bisa diimplementasikan untuk menyusun kurikulum (rencana suatu pembelajaran dengan waktu panjang), mengonsep bahan-bahan kegiatan pembelajaran, dan membimbing kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau yang lain. Model pembelajaran itu pada dasarnya dapat dijadikan sebagai suatu pola pilihan, yang artinya para pendidik atau guru bisa memilih model pembelajaran mana yang sudah sesuai dan efektif untuk bisa mencapai suatu tujuan pendidikannya (Mirdad, 2020). Sama halnya dengan Joyce & Weil juga berpendapat bahwa sebuah model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola terkonsep yang dapat diaplikasikan untuk membuat atau menyusun kurikulum (rencana suatu pembelajaran dengan waktu panjang), mengonsep bahan-bahan dalam pembelajaran, dan membimbing kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Model pembelajaran bisa dijadikan sebagai suatu pola pilihan, yang artinya para guru bisa memilih model pembelajaran mana yang sudah sesuai dan efisien untuk bisa mencapai tujuan pendidikannya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambar prosedur atau langkah-langkah yang sesuai secara sistematis dalam mengelompokkan sebuah pengalaman kegiatan belajar siswa untuk bisa mencapai sebuah tujuan belajar tertentu, dan mempunyai fungsi sebagai suatu pedoman atau panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam menyusun serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Tibahary & Muliana, 2018).

Untuk memilih sebuah model pembelajaran, ada enam hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru atau pendidik yaitu harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga tujuan pembelajarannya. Adapun menurut Rusman enam ciri-ciri dari model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Yang didasarkan dalam teori pedagogis dan pembelajaran dari bermacam ahli.
- 2) Mempunyai suatu tujuan pedagogisnya .
- 3) Dapat dipakai sebagai prosedur untuk pengajaran yang ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempunyai bermacam bagian model seperti sintaks, prinsip respons, sistem sosial dan pendukung.
- 5) Mempunyai dampak yang termotivasi oleh sebuah model pembelajarannya .
- 6) Menyiapkan arahan atau instruksi (sebuah desain instruksi) dengan prosedur pembelajaran yang telah dipilih (Marfu'ah et al., 2022).

Salah satu model yang banyak dipakai dalam proses pembelajaran ialah model pembelajaran kooperatif (Pertiwi, 2023). Kegiatan pembelajaran yang kooperatif mengarah

pada bermacam-macam suatu model pembelajaran di mana para peserta didik melakukan suatu kegiatan belajarnya yang disajikan dalam bentuk kelompok-kelompok yang kecil untuk saling bekerja sama satu dengan lainnya untuk mempelajari sebuah materi pelajaran (Harefa et al., 2020). Pembelajaran *cooperative* ini merupakan sebuah model kegiatan pembelajaran yang didalamnya menekankan pada siswa yaitu adanya kegiatan kerjasama antara peserta didik di kelompoknya dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran secara bersama (Harefa et al., 2020). Pembelajaran kooperatif ini ialah suatu kegiatan pengajaran yang didalamnya melibatkan para siswa-siswi untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompoknya untuk menentukan suatu tujuan bersama (Tibahary & Muliana, 2018).

### Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri dari model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a. Mempunyai tujuan dalam menuntaskan suatu materi yang telah dipelajari dengan cara peserta didik belajar dalam membentuk atau terbentuknya kelompok dengan secara kooperatif;
- b. Kelompok yang telah terbentuk ini terdiri atas peserta didik yang mempunyai kemampuan beragam yaitu tinggi, sedang, dan rendah;
- c. Di dalam kelas, adanya perbedaan peserta didik baik ras, suku, budaya dan jenis kelamin. Untuk itu, setiap masing-masing kelompok diusahakan meliputi dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang beragam juga;
- d. Diutamakan mengadakan atau menyiapkan sebuah penghargaan atau sebuah hadiah atas keberhasilan belajar secara berkelompok daripada secara individu.

### Langkah-Langkah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam (Sueni, 2019), adapun langkah-langkah atau prosedur dalam model pembelajaran Kooperatif disajikan dalam tabel berikut ini yaitu:

**Tabel 2. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif**

No	Fase Ke-	Indikator	Aktivitas/Kegiatan Guru
1	1	Dapat memberikan penjelasan pada suatu tujuan pembelajaran dan memberikan semangat kepada peserta didik	Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan pelajaran yang akan dicapai pada mata pelajaran tersebut dan memberikan motivasi/ dorongan kepada peserta didik untuk belajar dengan semangat dan baik.
2	2	Dapat menyampaikan suatu informasi berupa materi	Guru memaparkan suatu informasi berupa materi kepada peserta didik melalui cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	3	Dapat menstruktur siswa di dalam tiap masing-masing kelompok	Guru menyampaikan suatu cara dalam pembentukan kelompok belajar dan membantu mengarahkan tiap masing-masing kelompok agar bisa menyelesaikan tugas belajar secara efisien.
4	4	Dapat mengarahkan kelompok dalam bekerja dan belajar	Guru memberikan arahan tiap masing-masing kelompok-kelompok belajar ketika mengerjakan tugas.

5	5	Melakukan evaluasi	Guru menilai hasil belajar siswa terkait materi apa saja yang sudah dipelajari oleh tiap kelompok.
6	6	Dapat memberikan sesuatu penghargaan/ hadiah untuk peserta didik	Guru menyiapkan dan memberikan sesuatu penghargaan atau hadiah untuk menghargai usaha belajar siswa baik secara individu ataupun secara kelompok dengan proporsional.

### **Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran secara kooperatif merupakan suatu model kegiatan pembelajaran yang di dalamnya menerapkan suatu sistem belajar dengan cara berkelompok dengan maksud tercapainya suatu tujuan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut yang mana sebagai berikut:

- a. Hasil dari belajar siswa secara akademik dalam model kooperatif dikembangkan guna mampu mencakup beberapa tujuan sosial yang bervariasi, dan mampu memperbaiki kemampuan atau prestasi peserta didik atau tugas-tugas (kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik) hasil dari belajar secara akademik. Di satu sisi, di dalam model tersebut tidak mengubah suatu norma yang ada. Pada pembelajaran secara kooperatif ini bisa memberikan *feedback* yang bermanfaat baik pada siswa yang kelompok tingkat bawah ataupun kelompok tingkat atas yang telah berkolaborasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada di akademik hingga selesai.
- b. Para peserta didik diharapkan mampu menerima suatu perbedaan pada peserta didik lainnya seperti penerimaan yang secara luas berdasarkan budaya, ras, kelas sosial, ketidakmampuan dan kemampuannya. Kegiatan pembelajaran secara kooperatif ini akan memberikan kesempatan pada peserta didik yang dari latar belakang yang berbeda-beda dan kondisi tersebut diharapkan para peserta didik mampu untuk bekerja sama dengan saling membantu menyelesaikan tiap-tiap tugas akademiknya. Dengan struktur penghargaan secara kooperatif ini akan membiasakan belajar pada peserta didik untuk saling menghormati dan menghargai pada perbedaan dari setiap individu.
- c. Mengembangkan sebuah keterampilan sosial pada peserta didik. Pada bagian ini, tujuan esensial dalam kegiatan pembelajaran secara kooperatif yaitu memberikan pengajaran atau mengajarkan pada peserta didik dalam keterampilan saling berkolaborasi dan bekerja sama. Melakukan bekerja sama antar peserta didik lain atau sesama teman dikelompoknya dalam melengkapi atau menyelesaikan suatu tugas mengenai persoalan atau permasalahan yang terkait pada pembelajaran tersebut. Sehingga terciptanya kemampuan siswa dalam melatih atau meningkatkan suatu keterampilan sosialnya, yaitu suatu keterampilan dalam hal berinteraksi dan juga bersosialisasi dengan sesama temannya. Sebuah keterampilan-keterampilan dalam bersosial, penting sekali dimiliki oleh tiap-tiap pelajar, karena pada zaman sekarang masih banyak anak muda yang masih kurang dalam proses mengembangkan keterampilan sosialnya (Hasanah & Himami, 2021).

### **Keuntungan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif**

Adapun beberapa keuntungan atau manfaat nilai pembelajaran dari model kooperatif diantaranya adalah:

1. Siswa mampu meningkatkan sikap kepekaan dan juga sifat kesetiakawanan bersosial antar teman maupun dengan orang lain.
2. Siswa mampu untuk saling belajar terkait suatu sikap, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.

3. Mampu mempermudah siswa dalam menyesuaikan bersosial.
4. Mampu memungkinkan terbentuknya dan mengembangkan sebuah nilai-nilai berbasis komitmen dan sosial.
5. Siswa mampu menghilangkan sifat ketidakpedulian atau sifat yang mementingkan kepentingan dirinya sendiri atau disebut dengan egois.
6. Siswa mampu membangun suatu komitmen persahabatan yang bisa berlanjut hingga dewasa.
7. Mampu meningkatkan sikap saling percaya antar sesama manusia.
8. Mampu meningkatkan sebuah kemampuan untuk memandang dan memecahkan permasalahan pada suatu situasi dari bermacam segi pandangan.
9. Mampu meningkatkan sifat kesediaan menggunakan sebuah ide-ide pada orang lain yang dirasakan jauh lebih baik.
10. Mampu meningkatkan sifat menyukai dalam berteman dengan tidak melihat dari segi perbedaan baik berupa jenis kelamin, kemampuan, normal/cacat secara etnis, agama, kelas sosial dan juga orientasi tugas (Tibahary & Muliana, 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan, bahwa hasil penelitian ini mengaplikasikan model secara kooperatif bisa digunakan dengan baik dalam proses kegiatan pembelajaran. Penerapan atau pengaplikasian model pembelajaran kooperatif di SDIT Al-Furqan ini, dikatakan cocok dan mampu membantu siswa atau peserta didik pada proses memahami suatu materi pembelajaran secara dengan baik. Dengan begitu, model pembelajaran kooperatif ini mampu meningkatkan pemahaman pada siswa dalam proses memahami suatu konsep dan hasil dari belajar siswapun dinilai mampu meningkat dengan baik di pelajaran matematika ini. Peserta didik akan lebih paham, mudah mengerjakan tugas kelompok tersebut dan juga peserta didik akan lebih ingat apa yang telah dipelajarinya. Pembelajaran ini menjadikan sebuah suatu pengalaman baik bagi peserta didik.

### Saran

Hasil penelitian ini tentang Pengaplikasian Model Kooperatif pada Pembelajaran Matematika kelas IV di SDIT Al-Furqan semoga dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan manfaat bagi pembaca. Kami sebagai peneliti menyadari bahwa adanya kekurangan pada hasil penelitian ini, maka diharapkan penelitian selanjutnya mampu lebih baik lagi, rapi dan lebih jelas serta lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.117>
- Ainularifin, N., & Mahmudah, I. (2023). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bersusun. *AL-IHTIRAFIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 107-119. DOI: <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v3i02.2336>
- Andani, D. A. P., & Mahmudah, I. (2023). Media Pembelajaran Bangun Ruang Dari Tusuk Sate Untuk Kelas IV MI. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)* (Vol. 3, pp. 50-55). <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2593>



- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Erviana, D., & Mahmudah, I. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Madrasah Ibtidaiyah Palangkaraya. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 72-80. <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi/article/view/19740>
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 64–73. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 461–468. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v9i1.6669>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 588–595.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Maharani, D. M., & Mahmudah, I. (2024). Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI di MIN 3 Palangka Raya. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1-6. <https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho/article/view/14669>
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Masrukan, & Walid. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Marsela, A., Mahmudah, I., Murselina, M., & Marlina, L. (2023). Penerapan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Dayak Khas Kalimantan Tengah Di SDS Bina Bangsa 04. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 3(1), 84-87. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/pensi/article/view/2366>
- Meilasari, S., Damris, & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *(Indonesia Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23. Retrieved from <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Pertiwi, R. R., & Mahmudah, I. (2023). Penerapan Model Kooperatif dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 3 Kota Palangka Raya. *Galois: Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), 62-69. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/gjppm/article/view/6900>
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–16. Retrieved from <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>

- Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 5(1). Retrieved from <http://www.jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
- Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>